

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. Penyebaran data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode langsung dengan mengumpulkan 35 mahasiswa setiap universitas dan memberikan kuesioner secara langsung. Sebelum mahasiswa mengisi kuesioner yang disediakan, penulis memberikan arahan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner.

2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner yang dibagikan untuk setiap universitas 35 kuesioner meliputi mahasiswa dan mahasiswi. Jumlah untuk kuesioner yang dibagikan untuk 3 universitas adalah 105 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner persentasenya adalah 100% artinya telah kembali kuesioner yang telah disebar kepada responden.

Tabel 4.1
Data Penyebaran Kuesioner dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Kuesioner yang disebar	Pengembalian kuesioner	Presentase 100%
UMY	35	35	100%
UII	35	35	100%
UAD	35	35	100%
Jumlah	105	105	100%

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Presentase pada tingkat pengembalian kuesioner berhasil mencapai 100% artinya telah kembalinya seluruh kuesioner yang telah di sebar kepada responden. Hal ini di karenakan proses penyebaran kuesioner dengan cara peneliti langsung menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa dan mahasiswi yang bersangkutan dengan cara meminta waktu responden untuk kesediaannya mengisi kuesioner ini. Oleh karena itu pengembalian kuesioner dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia berjalan dengan lancar.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Kecerdasan Emosional	32	50	41,51	3,560
Kecerdasan Spiritual	52	70	64,30	4,033
Kecerdasan Intelektual	27	50	39,69	4,569
Perilaku Belajar	41	79	67,63	5,900
Pemahaman Akuntansi	29	49	38,75	3,379

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai minimum sebesar 32, nilai maksimal sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 41,51 dan nilai standar deviasi sebesar 3,560. Variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai minimum sebesar 52, nilai maksimal sebesar 70, nilai rata-rata sebesar 64,30 dan nilai standar deviasi sebesar 4,033. Variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai minimum sebesar 27, nilai maksimal sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 39,69 dan nilai standar deviasi sebesar 4,569. Variabel perilaku belajar mempunyai nilai minimum sebesar 41, nilai maksimal sebesar 79, nilai rata-rata sebesar 67,63 dan nilai standar

deviasi sebesar 5,900. Variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai minimum sebesar 29, nilai maksimal sebesar 49, nilai rata-rata sebesar 38,75, dan nilai standar deviasi sebesar 3,379

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 22. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur sah/kecermatan alat ukur dari instrument/kuesioner. Hasil analisis dapat diperoleh dari nilai *KMO and Bartlett's Test of Specirity* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas

Variabel	KMO and Bartlett's Test of Specirity
Kecerdasan Emosional	0,620 dan 0,000
Kecerdasan Spiritual	0,632 dan 0,000
Kecerdasan Intelektual	0,607 dan 0,000
Perilaku Belajar	0,610 dan 0,000
Pemahaman Akuntansi	0,588 dan 0,000

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *KMO and Bartlett's Test of Specirity* kecerdasan emosional sebesar 0,620 dan nilai sig sebesar 0,000, kecerdasan spiritual sebesar 0,632 dan nilai sig sebesar 0,000,

kecerdasan intelektual 0,607 dan nilai sig 0,000, perilaku belajar sebesar 0,610 dan nilai sig 0,000 dan pemahaman akuntansi sebesar 0,588 dan nilai sig 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa data valid, karena nilai $KMO > 0,50$, dan nilai sig $< 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu data kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut selalukonsisten dari waktu ke waktu. Hasil analisis data dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Kecerdasan Emosional	0,574
Kecerdasan Spiritual	0,688
Kecerdasan Intelektual	0,676
Perilaku Belajar	0,676
Pemahaman Akuntansi	0,634

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* kecerdasan emosional sebesar 0,574, kecerdasan spiritual sebesar 0,688, kecerdasan intelektual sebesar 0,676, perilaku belajar sebesar

0,676, dan pemahaman akuntansi sebesar 0,634. Dilihat dari nilai tersebut yang berada antara 0,5 – 0,7 maka reliabilitas moderat.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah :

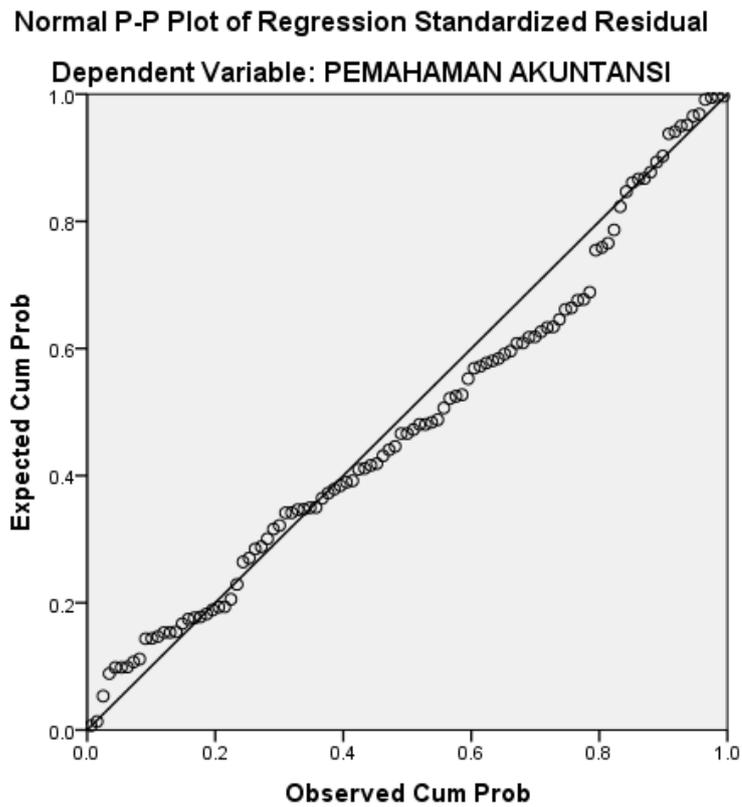
Tabel 4.5
Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-Tailed)	Keterangan
0,111	Data Terdistribusi Normal

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan hasil bahwa nilai Sig sebesar $0,111 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas jika disajikan dengan grafik P-P Plot seperti pada gambar 4.6

Tabel 4.6
Uji Normalitas P-P Plot



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1,863	0,537	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual	1,485	0,673	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan Intelektual	1,894	0,528	Bebas Multikolinearitas
Perilaku Belajar	1,056	0,947	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa VIF masing masing variabel ≤ 10 . kecerdasan emosional sebesar 1,863 dan nilai *tolerance* 0,537, kecerdasan spiritual sebesar 1,485 dan nilai *tolerance* sebesar 0,673, kecerdasan intelektual sebesar 1,894 dan nilai *tolerance* 0,528, perilaku belajar sebesar 1,056 dan nilai *tolerance* 0,947, sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

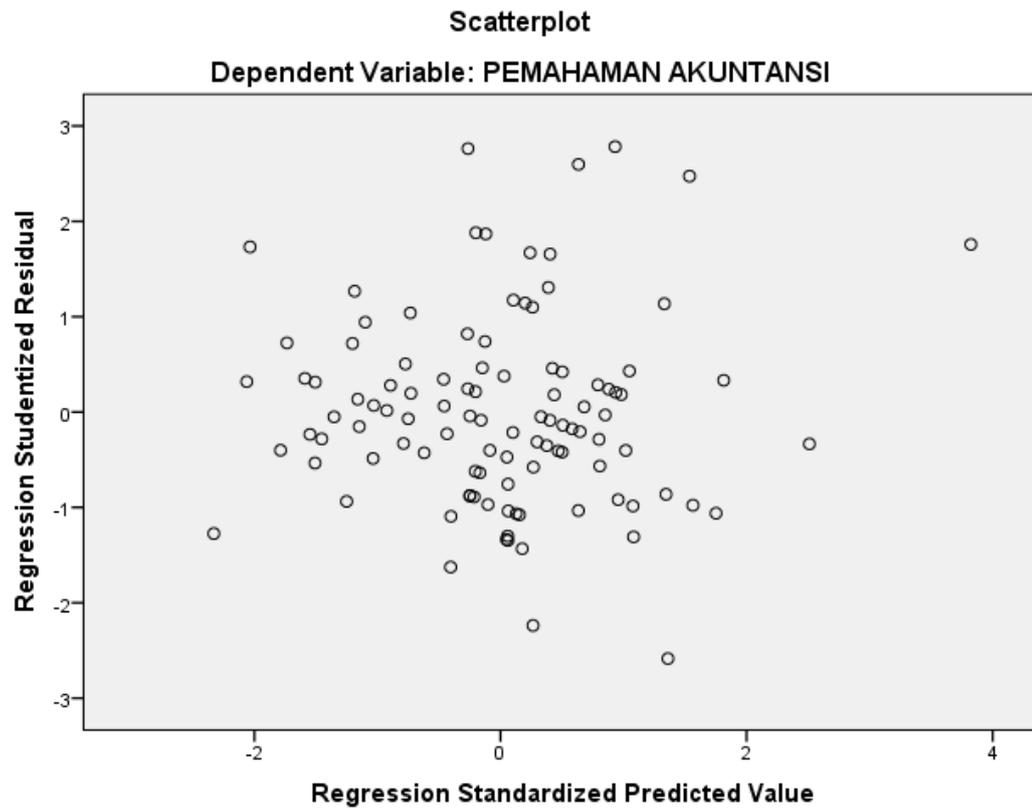
Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.441	3.471		-.415	.679
KECERDASAN EMOSIONAL	.019	.067	.038	.289	.073
KECERDASAN SPIRITUAL	.052	.042	.147	1.238	.067
KECERDASAN INTELEKTUAL	.030	.060	.067	.501	.059
PERILAKU BELAJAR	-.009	.035	-.026	-.256	.063

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig > α (0,05) yaitu 0,073 untuk variabel kecerdasan emosional, 0,067 untuk variabel kecerdasan spiritual, 0,059 untuk variabel kecerdaan intelektual, dan perilaku belajar sebesar 0,063 sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti. Berdasarkan gambar 4.9 grafik *scatter plots* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang terlihat diatas atau dibawah angka 0, dengan kata lain data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Plot



D. Uji Regresi Linear dan Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda, teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22 dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	33.380	5.460		6.114	.000
Kecerdasan Emosional	.125	.105	.145	1.889	.037
Kecerdasan Spiritual	.142	.066	.235	2.153	.034
Kecerdasan Intelektual	.220	.094	.289	2.350	.021
Perilaku Belajar	.107	.055	.179	1.952	.040

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil pengujian hipotesis variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sig 0,037, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 terbukti karena variabel kecerdasan emosional dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian hipotesis variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai sig 0,034, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kecerdasan spiritual terbukti karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai sig 0,021 artinya $0,021 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga terbukti karena kecerdasan intelektual memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil pengujian variabel perilaku belajar memiliki nilai sig 0,040, nilai tersebut lebih kecil dengan 0,05 artinya pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Maka dapat dikatakan hipotesis keempat terbukti karena perilaku belajar memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

E. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Penelitian ini diketahui nilai t tabel sebesar 1,659. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan t hitung variabel kecerdasan emosional sebesar 1,889 nilai tersebut $> t$ tabel artinya variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pengujian variabel kecerdasan spiritual menunjukkan t hitung sebesar 2,153 nilai tersebut $> t$ tabel yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Variabel kecerdasan intelektual memiliki t hitung sebesar 2,350 $> t$ tabel artinya kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Variabel

yang terakhir adalah perilaku belajar yang memiliki t hitung sebesar 1,952 yang artinya $1,952 > t$ tabel, perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

F. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini

Tabel 4.11
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	331.125	4	82.781	6.261	.000 ^b
Residual	1322.266	100	13.223		
Total	1653.390	104			

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independent yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar dapat meningkatkan pemahaman akuntansi.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi dependen

(Nazaruddin dan Basuki, 2015). Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Adjusted r square* 0,168 berarti variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar mampu menjelaskan variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 16,8% dan sisanya sebesar 83,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.448 ^a	.200	.168	3.636

Sumber: data primer, diolah Maret 2018

H. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap variabel pemahaman akuntansi. Pengaruh masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian ini diketahui variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, adanya pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dari koefisien beta yang bernilai positif yaitu 0,125 dan nilai signifikan $0,037 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu pertimbangan untuk pemahaman akuntansi.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dibuktikan oleh penelitian Artana, dkk. (2014), Ariantini, dkk. (2017), zakiah (2013) dan Tjun, dkk. (2009) penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi adalah berpengaruh positif dan signifikan. Kecerdasan emosional adalah salah satu penentu keberhasilan masa depan seseorang, apabila kecerdasan emosional dikelola dengan baik dan maksimal. Akan tetapi bila kecerdasan emosional tidak dikelola dengan baik akan berdampak sombong dan menyepelekan sesuatu. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan pola berpikir dan perasaannya. Mahasiswa yang menerapkan kecerdasan emosional yang baik maka makin baik juga pemahaman akuntansi.

2. Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian ini diketahui variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, adanya pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dari koefisien beta yang bernilai positif yaitu 0,142 dan nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual menjadi salah satu pertimbangan untuk pemahaman akuntansi.

Pengaruh antara kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi dibuktikan oleh penelitian Artan, dkk. (2014), Ariantini, dkk. (2017), Zakiah (2013), dan Choirunnisa (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi

berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna pada perilaku, pikiran dan aktivitas kita sehari-hari. Hal ini membuktikan semakin baik kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin meningkat pemahaman akuntansi. Ketika mahasiswa menjalin hubungan dengan Allah SWT dengan cara berdoa, dan melaksanakan yang diperintah-Nya yang salah satunya adalah belajar, maka mahasiswa itu akan melaksanakan dengan baik dan mendapatkan pemahaman akuntansi secara baik dan menyeluruh.

3. Kecerdasan Intelektual

Hasil penelitian ini diketahui variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, adanya pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dari koefisien beta yang bernilai positif yaitu 0,220 dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual menjadi salah satu hal yang penting untuk pemahaman akuntansi.

Hubungan antara kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi dibuktikan dalam penelitian Artana, dkk. (2014), Pasek (2016), Widatik, dkk. (2016), Yani (2011), dan Choirunnisa (2017) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang terdiri dari kemampuan untuk mengarahkan tindakan dan mengarahkan pikiran. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan mampu mengarahkan tindakan dan pikirannya. Mengarahkan tindakan

dengan rajin belajar agar mendapatkan pemahaman yang matang, dan selalu berpikir berharap ia dapat melakukannya dengan baik.

4. Perilaku Belajar

Hasil penelitian ini diketahui variabel perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, adanya pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dari koefisien beta yang bernilai positif yaitu 0,107 dan nilai signifikan $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar menjadi penting untuk pemahaman akuntansi. Hubungan antara perilaku belajar dan pemahaman akuntansi dibuktikan dalam penelitian Artana, dkk. (2014), dan Hariyoga dan Suprianto (2011) yang menunjukkan bahwa perilaku belajar positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar yang baik seperti menghadapi ujian, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan masuk kelas mata kuliah yang ditempuh, maka akan semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak memiliki perilaku belajar yang baik, maka akan kurang maksimal tentang pemahaman akuntansi. Oleh karena itu perilaku belajar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman akuntansi.